

The Impact of K-Drama Shows on the Phenomenon of Korean Culture Addiction For IAIN Parepare Students

Dampak Tayangan K-Drama Terhadap Fenomena Kecanduan Budaya Korea Bagi Mahasiswa IAIN Parepare

¹Abd. Sahid, ²Nurbathin, ³Kasma Dewi Pertiwi, ⁴Fitriani Sri, ⁵Fadlan Minallah, ⁶Iskandar

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

abdsahid@gmail.com, nurbathin@gmail.com, kasmadewi@gmaiil.com, fitrianisri@gmail.com,
iskandar@iainpare.ac.id

Abstract.

Currently, K-Drama shows have become a spectacle that is favored by the public. This also brings people to follow and even get addicted to Korean culture starting from the style of dress, style of language and even lifestyle. The purpose of this study was to see the extent of the impact caused by the spectacle of Korean dramas on cultural addiction by the public, especially students of IAIN Parepare. The method used in this research is quantitative with a descriptive approach. The total sample that became the target of this study was 96 students of IAIN Parepare. The results found are Overall based on quantitative data results that the level of approval of the Impact of K-Drama Impressions on the salience behavior of IAIN Parepare students is agree because it dominates the viewing activity in the mind (cognitive salience) and behavior (behavioral salience) on K-Drama shows.

Keywords: K-Drama, Addiction, Culture

Abstrak.

Tayangan K-Drama saat ini telah menjadi tontonan yang digemari oleh masyarakat. Hal ini juga turut membawa masyarakat untuk mengikuti bahkan kecanduan budaya korea mulai dari gaya berpakaian, gaya bahasa bahkan gaya hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana dampak yang ditimbulkan oleh tontonan drama korea terhadap kecanduan budaya oleh masyarakat khususnya mahasiswa IAIN Parepare. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Total sampel yang menjadi sasaran penelitian ini berjumlah 96 orang mahasiswa IAIN Parepare. Hasil yang ditemukan adalah Secara keseluruhan berdasarkan hasil data secara kuantitatif bahwa tingkat persetujuan Dampak Tayangan K-Drama terhadap perilaku salience mahasiswa IAIN Parepare adalah setuju karena mendominasi aktivitas menonton dalam pikiran (cognitive salience) dan tingkah laku (behavioral salience) terhadap tayangan K-Drama.

Kata Kunci : K-Drama, Kecanduan, Budaya

PENDAHULUAN

Perkembangan budaya luar ke Indonesia melalui teknologi Informasi semakin mudah, melihat banyaknya remaja yang mengikuti gaya dan bahasa negara asing, khususnya di negara Korea Selatan. Seperti yang diketahui, bahwa Korea Selatan saat ini mulai berkembang pesat dalam dunia Industri Entertainment (Hiburan) yang kini mulai dikenal hingga ke mancanegara, khususnya di negara Indonesia. Tak dapat dipungkiri bahwa dari dulu tayangan K-Drama (Korean Drama) hanya bisa dilihat melalui tayangan Televisi (TV), hingga saat ini para penggemar K-Drama bisa mengakses dengan mudah menggunakan jaringan internet.

Bermulanya K-Drama masuk ke Indonesia, melalui tayangan drama Seri yang berjudul Autumn In My Heart atau Autumn Tale yang lebih populer dengan judul Andless Love yang ditayangkan di stasiun TV Swasta RCTI. Keberhasilan serial K-Drama ini diikuti oleh K-Drama lainnya, seperti Full House, My Girl, Hello! Miss, Coffe House, My Girlfriend Is Gumiho, Sassy Girl Chun Hyang, Lovers in Paris, Princess Hours, My Lovely Sam Soon, Dream High dan drama yang paling banyak mendapatkan perhatian adalah Boys Before Flower. Zaman sekarang Korea Drama yang menarik perhatian penggemar K-Drama adalah What's Wrong Secretary Kim, My Id Is Gangnam, dan Still 17 yang baru saja tamat dengan 16 episodenya.[Wikipedia Bahasa Indonesia, Hallyu, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Hallyu> (diakses 16 Januari 2019).]

Saat ini Keberadaan internet bagi lembaga penyiaran televisi memberikan kemudahan dalam menjangkau khalayak di dunia maya. penggunaan live streaming di Platform aplikasi streaming yang memungkinkan pengguna internet untuk menyaksikan tontonan drama. Kelebihannya adalah jika menonton ditelevisi tabung maka siaran yang pernah lewat susah untuk diperoleh kembali, maka melalui rekaman live streaming pengguna internet dapat mengunduh video tersebut dan menyaksikan kembali yang pernah ditayangkan sebelumnya. Sehingga penggemar K-Drama lebih Mudah mengulang kembali film yang telah disiarkan di televisi.[Apriadi Tamburaka, Literasi Media “Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa”,

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare merupakan Lembaga Pendidikan yang berbasis agama Islam. Kampus yang berbasis Islam ini dirancang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademik dalam bidang keislaman serta mampu memecahkan berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan dan masyarakat. Banyaknya kegiatan yang dilakukan mahasiswa, jadwal kuliah yang padat, dan tugas yang menumpuk membuat suasan hati mereka yang suntuk sehingga melakukan banyak hal yang mampu menghilangkan kejemuhan salah satunya menonton film dari berbagai film action,

komedi, dan misteri. Selain itu film drama korea banyak menjadikannya pilihan untuk menghilangkan kejemuhan.

Drama korea merupakan suatu cerita atau fiksi yang menggambarkan kehidupan masyarakat korea. Drama korea berbentuk cerita sambung atau episode yang biasanya terdiri dari 16 episode hingga 32 episode, dan setiap episode memiliki durasi waktu 40 menit hingga 1 jam. Sehingga menonton tayangan film ini dapat menyita waktu, jika seseorang yang menonton tayangan ini dari episode pertama, maka akan timbul rasa penasaran untuk menonton kelanjutan episodenya, dan inilah yang mampu menjadikan para penggemar drama korea kecanduan, sampai mengikuti gaya fashion serta mencoba untuk mempelajari bahasanya.[Diana Annisa Fitri, pengaruh drama korea terhadap karakter mahasiswa PAI,(Lampung) 2019, hal 11]

Drama korea ini memiliki daya tarik bagi para remaja, bukan hanya dari alur yang menarik dan tidak bertele-tele membuat para remaja di Indonesia memilih drama korea sebagai tayangan hiburan favorit. Para pemain drama korea juga menjadikannya sebagai daya tarik tersendiri khususnya bagi kalangan remaja wanita sehingga tayangan ini juga dijadikan sebagai acuan fashion. Selain fashion, Bahasa juga menjadi hal yang menjadi daya tarik sehingga banyak penggemar yang menonton tayangan ini menjadi Bahasa yang menarik untuk dipelajari.

METODE

Populasi adalah total keseluruhan objek/subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian menarik kesimpulan. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare yang di khususkan di fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. dengan populasi yang ada di fakultas tersebut sebanyak 2289 mahasiswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarim semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.¹ Sampel ini juga biasa disebut sasaran penelitian (responden). Peneliti menggunakan rumus slovin dalam pengambilan sampel. Adapun rumusnya sebagai berikut :

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 81.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Mencari Sample

$$n = \frac{2289}{1 + 2289 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{2289}{1 + 2289 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{2289}{1 + 22,89}$$

$$n = \frac{2289}{23,89}$$

$n = 95,81$ = dibulatkan menjadi **96**

HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULTS AND DISCUSSION)

Hasil

Jawaban Responden Mengenai Dampak Tayangan K-Drama Terhadap Fenomena Kecanduan Budaya Korea Mahasiswa Iain Parepare

Pernyataan	Satuan	Persentase
Menyukai menonton Drama Korea	50	52,08%
Selalu penasaran jika belum menyelesaikan tayangan drama korea yang ditonton	31	32,9%
Rela menghabiskan banyak waktu demi marathon menonton drama korea	20	20,83%
Senang menonton Drama Korea yang sedang hitz dibicarakan orang banyak	40	41,67%
Mood dipengaruhi oleh tontonan drama korea	43	44,79%
Menyukai dramakorea karena alasan pemeran utama dalam film tersebut	27	28,13%
Menghabiskan waktu untuk menonton drama korea	15	15,6%

Memilih menyendiri untuk menonton Drama Krea	39	40,63%
Sering mengikuti simbol jari “saranghaeyo” ala korea	40	41,67%
Menguasai sedikit bahasa korea dari hasil menonton drama korea	48	50%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 52,08% (50 orang) responden Mahasiswa IAIN Parepare menjawab setuju dari pernyataan menyukai menonton drama korea, 31,25% (30 orang) kurang setuju dari pernyataan menyukai menonton drama Korea, adapun yang tidak setuju dari pernyataan menyukai menonton drama Korea 16,67% (16 orang).

Selain itu dapat dilihat bahwa 32,29% (31 orang) responden Mahasiswa IAIN Parepare menjawab setuju dari pernyataan selalu dibayang-bayangi drama korea jika tidak selesai menontonnya, 39,58% (38 orang) kurang setuju dari pernyataan selalu dibayang-bayangi drama korea jika tidak selesai menontonnya, adapun yang tidak setuju dari pernyataan selalu dibayang-bayangi drama korea jika tidak selesai menontonnya 28,13% (27 orang).

Dapat dilihat bahwa 20,83% (20 orang) responden Mahasiswa IAIN Parepare menjawab setuju dari pernyataan rela menghabiskan waktu demi menonton keseluruhan episode, 39,58% (38 orang) kurang setuju dari pernyataan rela menghabiskan waktu demi menonton keseluruhan episode, adapun yang tidak setuju dari pernyataan rela menghabiskan waktu demi menonton keseluruhan episode 39,58% (38 orang).

Terlihat bahwa 41,67% (40 orang) responden Mahasiswa IAIN Parepare menjawab setuju dari pernyataan sangat senang jika menonton drama korea yang sedang trend dibicarakan dan ditonton oleh orang banyak, 32,29% (31 orang) kurang setuju dari pernyataan sangat senang jika menonton drama korea yang sedang trend dibicarakan dan ditonton oleh orang banyak, adapun yang tidak setuju dari pernyataan sangat senang jika menonton drama korea yang sedang trend dibicarakan dan ditonton oleh orang banyak 26,24% (25 orang).

Sebanyak 44,79% (43 orang) responden Mahasiswa IAIN Parepare menjawab setuju dari pernyataan Saya merasa mood saya membaik setelah menonton drama korea, 19,79% (19 orang) kurang setuju dari pernyataan merasa mood saya membaik setelah menonton drama korea, adapun yang tidak setuju dari pernyataan Saya merasa mood saya membaik setelah menonton drama korea 35,42% (34 orang).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 28,13% (27 orang) responden Mahasiswa IAIN Parepare menjawab setuju dari pernyataan menonton drama korea karena alasan pemeran utamanya idolanya, 35,42% (34 orang) kurang setuju dari pernyataan menonton drama korea karena alasan pemeran utamanya idolanya, adapun yang tidak setuju dari pernyataan menonton drama korea karena alasan pemeran utamanya idolanya 36,46% (35 orang).

Total 15,63% (15 orang) responden Mahasiswa IAIN Parepare menjawab setuju dari pernyataan menghabiskan waktu saya untuk menonton drama korea, 32,29% (31 orang) kurang setuju dari pernyataan menghabiskan waktu saya untuk menonton drama korea, adapun yang tidak setuju dari pernyataan menghabiskan waktu saya untuk menonton drama korea 52,08% (50 orang).

Sedangkan 40,63% (39 orang) responden Mahasiswa IAIN Parepare menjawab setuju dari pernyataan menonton drama korea saya lebih sering menyendiri demi menonton drama korea, 27,08% (26 orang) kurang setuju dari pernyataan menonton drama korea saya lebih sering menyendiri demi menonton drama korea, adapun yang tidak setuju dari pernyataan menonton drama korea saya lebih sering menyendiri demi menonton drama korea 27,08% (31 orang).

Dapat dilihat bahwa 41,67% (40 orang) responden dari Mahasiswa IAIN Parepare menjawab setuju dari pernyataan sering mengikuti simbol jari “saranghaeyo” ala korea, 34,38% (33 orang) kurang setuju dari pernyataan sering mengikuti simbol jari “saranghaeyo” ala korea, adapun yang tidak setuju dari pernyataan sering mengikuti simbol jari “saranghaeyo” ala korea 23,96% (23 orang).

Pembahasan

Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisa secara data kuantitatif dan data perhitungan angket, Interpretasi Dampak Tayangan K-Drama Terhadap Fenomena Kecanduan Budaya Korea Mahasiswa IAIN Parepare, dapat kita tarik kesimpulan bahwa Tayangan K-Drama menjadi salah satu faktor utama kecanduan budaya Korea.

Hasil penelitian Albert Bandura dalam teori ini menjelaskan bahwa pemirsa meniru apa yang mereka lihat ditelevisi, melalui suatu proses pembelajaran hasil pengamatan atau observational learning. Melalui proses pembelajaran sosial, banyak dampak dari media massa yang mungkin terjadi, dampak ini meliputi orang yang belajar bagaimana berpakaian dengan model baru, orang yang mendapatkan pelajaran baru mengenai bagaimana cara berkencan, dan orang yang menyerap perilaku yang berhubungan dengan pria ataupun wanita. Pembelajaran sosial terutama efektif media

massa seperti televisi, dimana anda akan mendapatkan kekuatan yang berlipat ganda dari model tunggal yang mengirimkan cara-cara berpikir dan berperilaku baru bagi banyak orang di lokasi yang berlainan.

Seperti yang dikatakan oleh Albert Bandura manusia mempelajari sesuatu dengan cara meniru perilaku orang lain, begitu pula hal nya yang terjadi oleh para pecinta drakor yang ada di Iain Parepare, Namun Albert Bandura juga merasakan bahwa kemampuan kognitif juga mempengaruhi proses belajar. Ini, terutama, ketika ia melihat eksperimen boneka Bobo; di mana seseorang memperlihatkan perilaku berbeda setelah diperlihatkan sebuah tayangan.

Albert mengatakan bahwa Psikologi behavioristik, atau belajar dari meniru, mempunyai empat batasan:

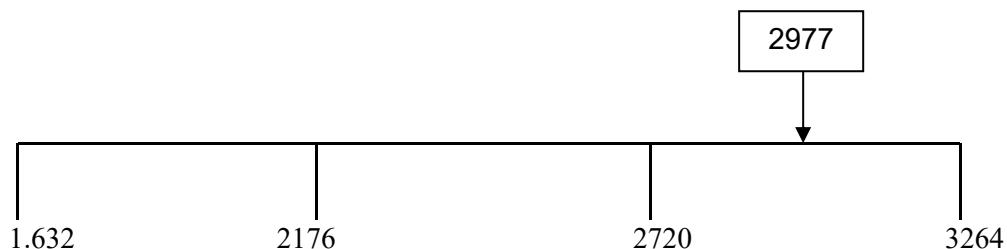
- Mengabaikan motivasi dan proses kognitif;
- Berdasarkan penelitian terhadap hewan;
- Mengabaikan dimensi sosial;
- Menganggap manusia adalah organisme pasif, yang tidak bisa memilih.

Maka, ketika behavioristik, sebagai sebuah teori, mengabaikan proses kognitif, lalu seorang manusia dapat belajar melalui jalan lahir dari teori belajar. Teori ini adalah pengembangan dari karya Cornell Montgomery (1843-1904). Montgomery mengajukan pemikiran bahwa belajar sosial terjadi melalui empat tahap:

- 1) kontak dekat,
- 2) imitasi terhadap pihak yang superior,
- 3) memahami konsep yang perilaku yang hendak ditiru
- 4) perilaku model peran

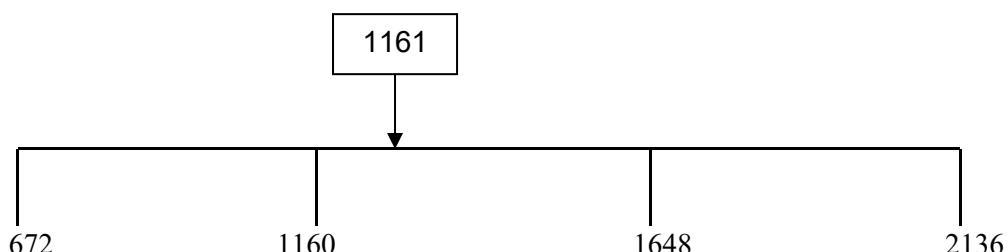
Ke empat tahap diatas juga sama seperti yang dialami pemirsa pencinta drama korea, yaitu pertama ia melakukan kontak dekat dengan cara menonton drama korea dari awal episode hingga selesai. Kedua, penonton mulai mengamati dan memahami secara tidak sadar perilaku para pemeran yang ada dalam tayangan drama tersebut. Selanjutnya pemirsa mulai meniru perilaku pemeran, mulai dari gaya, penampilan, gaya Bahasa, bahkan kebiasaan kebiasaan yang ditampilkan actor dalam tayangan drama tersebut.

Skema letak responden Mahasiswa IAIN Parepare (Variabel X)



Dari skema di atas dapat diketahui bahwa total dari Coding Variabel X Mahasiswa IAIN Parepare adalah 2977, yang berarti masuk dalam kategori tinggi 2720 – 3264

Skema letak responden Mahasiswa IAIN Parepare (Variabel Y)



Dari skema di atas dapat diketahui bahwa total dari Coding Variabel Y Mahasiswa IAIN Parepare adalah 1161, yang berarti masuk dalam kategori sedang 1160-1648

Interpretasi secara Parsial (Interpretasi Dampak Tayangan K-Drama Terhadap Fenomena Kecanduan Budaya Korea Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare)

Interpretasi tingkat persetujuan Dampak Tayangan K-Drama Terhadap Fenomena Kecanduan Budaya Korea Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare.

SIMPULAN (CONCLUSION)

Secara keseluruhan berdasarkan hasil data secara kuantitatif bahwa tingkat persetujuan Dampak Tayangan K-Drama Terhadap Fenomena Kecanduan Budaya Korea Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare tidak terlalu berpengaruh lewat tayangan K-Drama. Dan ada faktor lain yang membuat mahasiswa IAIN Parepare menjadi pemicu kecanduan budaya Korea.

1. Interpretasi tingkat persetujuan Dampak Tayangan K-Drama terhadap perilaku salience mahasiswa IAIN Parepare

Secara keseluruhan berdasarkan hasil data secara kuantitatif bahwa tingkat persetujuan Dampak Tayangan K-Drama terhadap perilaku salience

mahasiswa IAIN Parepare adalah setuju karena mendominasi aktivitas menonton dalam pikiran (cognitive salience) dan tingkah laku (behavioral salience) terhadap tayangan K-Drama

2. Interpretasi tingkat persetujuan Dampak Tayangan K-Drama terhadap mood modification mahasiswa IAIN Parepare

Secara keseluruhan berdasarkan hasil data secara kuantitatif bahwa tingkat persetujuan Dampak Tayangan K-Drama terhadap mood modification mahasiswa IAIN Parepare adalah setuju karena membuat mahasiswa IAIN Parepare menjadi suka atau senang K-Drama..

3. Interpretasi tingkat persetujuan Dampak Tayangan K-Drama terhadap Conflict mahasiswa IAIN Parepare

Secara keseluruhan berdasarkan hasil data secara kuantitatif bahwa tingkat persetujuan Dampak Tayangan K-Drama terhadap Conflict mahasiswa IAIN Parepare adalah tidak setuju karena pertentangan yang muncul mengenai tingkat kegemaran dalam menonton drama tidak membuat sikap menjadi negatif atau kurang baik seperti menghabiskan waktu dan lupa mengerjakan tugas, atau menonton hingga menunda waktu shalat.

4. Interpretasi tingkat persetujuan Dampak Tayangan K-Drama terhadap Tolerance mahasiswa IAIN Parepare

Secara keseluruhan berdasarkan hasil data secara kuantitatif bahwa tingkat persetujuan Dampak Tayangan K-Drama terhadap Tolerance mahasiswa IAIN Parepare adalah tidak setuju terhadap aktivitas menonton drama Korea yang mengalami peningkatan secara progresif selama rentang periode untuk mendapatkan efek kepuasan.

5. Interpretasi tingkat persetujuan Dampak Tayangan K-Drama terhadap Withdrawal Syntoms mahasiswa IAIN Parepare

Secara keseluruhan berdasarkan hasil data secara kuantitatif bahwa tingkat persetujuan Dampak Tayangan K-Drama terhadap Withdrawal Syntoms mahasiswa IAIN Parepare adalah tidak setuju terhadap withdrawal syntoms ini membuat menarik diri atau menghentikan aktivitas menonton drama Korea akan menimbulkan perasaan tidak senang.

6. Interpretasi tingkat persetujuan Dampak Tayanga K-Drama terhadap Relapse mahasiswa IAIN Parepare

Secara keseluruhan berdasarkan hasil data secara kuantitatif bahwa tingkat persetujuan Dampak Tayanga K-Drama terhadap Relapse mahasiswa

IAIN Parepare adalah tidak setuju terhadap kecenderungan untuk melakukan pengulangan terhadap pola awal tingkah laku menonton secara berlebihan atau bahkan menjadi lebih parah.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- Diana, Annisa Fitri, 2019 Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI Lampung,
- Sugiyono, 2014 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D, Bandung: Alfabeta,
- Tamburaka, Apriadi. 2013 Literasi Media “Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Wikipedia Bahasa Indonesia, 2019 Hallyu, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/hallyu>